

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya pembangunan nasional adalah membangun di atas landasan yang kukuh dan kuat, yaitu kondisi-kondisi di berbagai bidang kehidupan. Pembangunan ekonomi nasional meliputi berbagai bidang, diantaranya bidang usaha yang dewasa ini semakin maju dan berkembang. Pada perkembangan dan kemajuan zaman sekarang ini, bukan berarti masyarakat kita tidak mengalami masalah dalam mengelola perekonomian, namun masyarakat kita dituntut untuk lebih peka dalam mengatasi berbagai masalah dan tantangan ekonomi yang lebih berat. Para pelaku ekonomi perlu dibekali dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kemampuan untuk mengelola perekonomian kita agar sejalan dengan kemajuan zaman dan teknologi sehingga dicapai hasil yang lebih baik.

Pesatnya perkembangan dunia usaha maupun ilmu pengetahuan dewasa ini, perkembangan bidang internal audit merupakan suatu kemajuan di bidang penertiban dalam administrasi keuangan perusahaan yang sangat memerlukan adanya suatu struktur pengendalian secara tetap dan terarah, baik dalam perusahaan negara maupun perusahaan swasta. Agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, manajemen harus mampu bekerja secara efektif dan efisien. Manajemen membutuhkan suatu alat bantu yang dapat mengendalikan usahanya, oleh karena itu manajemen harus menciptakan dan melaksanakan suatu struktur pengendalian intern yang dapat mengamankan aktiva dalam perusahaan.

Organisasi atau lembaga dalam menjalankan aktivitasnya mengandalkan sistem informasi yang baik akan mampu bersaing dalam dunia bisnis. Salah satu sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem penerimaan kas. Kas dilihat dari sifatnya merupakan aktiva yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas dalam neraca merupakan aktiva yang paling likuid, karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh bagian yang berwenang atau yang terkait di dalam perusahaan

maupun dengan pihak luar yang sebagian besar akan mempengaruhi kas, selain itu kas bersifat mudah dipindahtangankan sehingga kas merupakan aktiva yang rawan, karena mudah digelapkan dan dimanipulasi.

Keadaan ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan penataan pada sistem akuntansi penerimaan kas yang meliputi beberapa aspek yang saling berkaitan, penyimpangan yang dilakukan biasanya berasal dari penjualan tunai. Menghadapi situasi tersebut perlu diterapkan sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dari penjualan tunai yang efektif dan efisien. Adanya struktur pengendalian intern yang baik dalam sistem akuntansi pada perusahaan tersebut, dapat membantu menyediakan informasi yang tepat waktu dan dapat melindungi harta perusahaan serta meminimalkan resiko terjadinya kecurangan, dengan alasan itu pasti perusahaan besar ataupun kecil memerlukan sistem pengendalian internal yang diterapkan diperusahaannya.

Struktur pengendalian intern atas penerimaan kas meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan perusahaan, serta unsur-unsur pokok struktur pengendalian intern meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Menurut tujuannya, sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua macam: pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian intern administratif (*internal administrative control*). Pengendalian intern akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern administratif, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2013: 165).

Keberadaan struktur pengendalian intern yang efektif dimaksudkan untuk menghindarkan atau setidaknya mengurangi besar kemungkinan terjadinya kerugian serta penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan, yang dapat berakibat kegagalan meski tetap harus dipahami bahwa kemungkinan adanya kerugian, penyimpangan serta bukanlah sesuatu yang tidak mungkin terjadi.

Terdapat beberapa perusahaan yang belum menerapkan struktur pengendalian intern secara efektif dengan alasan bahwa penerapan struktur pengendalian intern akan membutuhkan tambahan biaya dan sumber daya manusia. Padahal jika dilihat dari tujuan sistem pengendalian internal itu sendiri, yang salah satunya adalah untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan, maka baik perusahaan kecil atau besar tetap membutuhkan struktur pengendalian intern yang efektif. Walaupun sebuah perusahaan telah menerapkan struktur pengendalian internal, namun tidak semua unsur diterapkan.

Struktur pengendalian internal atas penerimaan kas yang bagaimanapun baiknya, tidak dapat dianggap sepenuhnya efektif, karena selalu ada kemungkinan bahwa data yang dihasilkannya tidak akurat akibat adanya beberapa keterbatasan yang melekat pada struktur tersebut. Efektivitas sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Semua unsur struktur pengendalian intern harus digunakan untuk melihat apakah struktur pengendalian atas penerimaan kas yang berjalan telah efektif atau tidak.

PT Sinar Bearindo Sentosa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan pendistribusian peralatan/*spare-part* yang digunakan untuk berbagai macam mesin/kendaraan transportasi (darat, laut, udara). Perusahaan ini menggunakan sistem akuntansi tekomputerisasi dan manual untuk penerimaan kas dimana kas merupakan unsur yang penting sebagai modal kerja untuk melaksanakan kegiatan usahanya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul laporan akhir ini yaitu **“Analisis Struktur Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai pada PT Sinar Bearindo Sentosa Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana struktur pengendalian intern atas penerimaan kas dari penjualan tunai yang diterapkan oleh PT Sinar Bearindo Sentosa Palembang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya pada penerapan struktur pengendalian intern atas penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT Sinar Bearindo Sentosa yang berada di kota Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka tujuan dilakukan penulisan ini adalah untuk mengetahui struktur pengendalian intern atas penerimaan kas dari penjualan tunai yang diterapkan oleh PT Sinar Bearindo Sentosa Palembang.

1.4.2 Manfaat penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah kemampuan penulis dalam memahami teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan saran serta informasi bagi PT Sinar Bearindo Sentosa Palembang dalam meningkatkan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas dimasa yang akan datang.

3. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Objek Penulisan

Objek penulisan laporan akhir ini di dapat dari PT Sinar Bearindo Sentosa yang beralamat di Jl. KH. Burlian KM. 6,5 No. 1022-1023, Palembang.

1.5.2 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2008:100) berdasarkan cara memperolehnya, data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Data Primer
Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perseorangan atau suatu organisasi langsung melalui objeknya.
- b. Data Sekunder
Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah berupa publikasi.

Berdasarkan jenis-jenis data yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penulisan penulis menggunakan data primer yang berupa hasil wawancara dan data menggunakan data sekunder berupa sejarah singkat PT Sinar Bearindo Sentosa Palembang, aktivitas perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas karyawan atau staf, dokumen-dokumen dalam penerimaan kas.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:194), metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Riset Lapangan (*field research*)
Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan ini. Dalam riset ini penulis menggunakan dua cara, yaitu:
 - a. Interview (Wawancara)
Yaitu wawancara secara langsung dengan pemimpin dan karyawan perusahaan mengenai informasi perusahaan dan pertanggungjawaban data yang ada dalam penulisan ini.
 - b. Kuesioner (Angket)
Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
 - c. Observasi (Pengamatan)
Yaitu pengumpulan data dengan peninjauan langsung mengenai kegiatan kerja didalam perusahaan.
2. Studi Kepustakaan
Yaitu metode pengumpulan data dengan membaca semua hal yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode yang penulis gunakan adalah:

1. Riset Lapangan (*field research*)

a. Interview (Wawancara)

Yaitu wawancara secara langsung dengan pemipinan dan karyawan perusahaan mengenai informasi perusahaan dan pertanggungjawaban data yang ada dalam penulisan ini.

b. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Studi Kepustakaan

Yaitu mempelajari buku, dan berbagai sumber bacaan lain yang berhubungan dengan struktur pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai dan kredit, serta mempelajari data-data yang didapat dari instansi yang bersangkutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis mengungkapkan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi objek tempat penulis melakukan penelitian, sebagai berikut latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penulisan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori tentang auditing, pengendalian intern, struktur pengendalian intern dan penerimaan

kas dari berbagai sumber yaitu buku-buku yang berkaitan dengan teori dalam penulisan ini yang meliputi auditing dan sistem penerimaan kas yang terfokus pada struktur pengendalian intern.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi pada perusahaan dan tugasnya masing-masing.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini pembahasan dan analisis data berdasarkan bab-bab sebelumnya dengan mendeskripsikan hasil penelitian, pengujian kualitas data dan melakukan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian serta memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah serta penelitian berikutnya.